

## PERILAKU REMAJA ZAMAN NOW PADA SISWA SMP X DI SIDOARJO

Renny Nirwana Sari

Universitas Maarif Hasyim Latif

[rennynirwanasari@gmail.com](mailto:rennynirwanasari@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penyebab perilaku Kenakalan Remaja zaman now pada SMP X di Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif dengan observasi dan wawancara secara mendalam terhadap siswa pada sekolah menengah pertama yang berjumlah 256 dengan rentang umur 12-14 tahun. Hasil penelitian terdapat tiga kategori yaitu Pertama, yaitu remaja sesuai dengan perkembangan remaja pada umumnya sebesar 53% siswa. Kedua, perkembangan remaja yang perlu pengarahannya bimbingan dan konseling sebesar 38% siswa. Ketiga, perkembangan remaja yang memerlukan pendampingan dari guru bimbingan konseling secara pribadi sebesar 10,9 % siswa,

**Kata kunci :** Perilaku Kenakalan remaja, Zaman Now, Bimbingan dan Konseling

### Abstract

The purpose of this research is to find out the causes of Juvenile Delinquency behavior at zaman now at SMP X in Sidoarjo. This research was conducted with qualitative methods with observations and in-depth interviews with students in junior high schools, amounting to 256 with ages ranging from 12-14 years. The results of the study are three categories, namely First, namely normal teens with adolescent development by 53% of students. Second, the development of adolescents who need guidance and counseling is 38% of students. Third, the development of adolescents requires assistance from private counseling teachers of 10.9% of students

**Keywords:** Juvenile Delinquency Behavior, Zaman Now, Guidance and Counseling

Kids zaman now menjadi kata yang trending dan viral, istilah ini pada dasarnya diunggah oleh akun palsu dengan nama seto mulyadi dengan postingannya berjudul "kelakuan nyeleneh kids jaman now, sehingga penyiar radio hingga presenter televisi ikut latah dengan ungkapan kata zaman now, (Romeltea 2017). Istilah kids jaman now merupakan sindiran tentang perilaku nyeleneh para remaja yang melakukan hal-hal tidak baik, Sebuah kata atau frase yang menjadi sebuah istilah bisa terjadi perubahan makna. Perubahan ini bergantung pada konteks penggunaannya. Istilah zaman now adalah istilah yang ditarik dari "Kids jaman now" sebagaimana yang digambarkan sebelumnya. Penggunaan istilah "kids jaman now" menggambarkan keadaan anak-anak zaman sekarang. Jika mengaitkan kebiasaan anak-anak zaman sekarang dengan yang sebelumnya, kita akan menemukan hal-hal yang berbeda di situ. Misalnya, gaya hidup yang bergantung pada gadget. Apapun yang dilakukan selalu diabadikan dengan kamera atau bahasa kerennya selfi. Mau makan, harus selfi; sedang tidur, selfi juga; sedang menangis karena patah hati dicuekin atau ditinggalkan pacar, selfi juga; bahkan mau bunuh diri juga selfi juga. (Maunareng, 2017).

Masa remaja digambarkan sebagai masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa dengan rentang usia antara 12-22 tahun, dimana pada masa tersebut terjadi proses pematangan baik itu pematangan fisik, maupun psikologis. Hal yang sama juga dikatan Monks dalam (Firmansyah,

2015) bahwa masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat transisi atau peralihan karena remaja belum memperoleh status dewasa dan tidak lagi memiliki status anak. Menurut Papila dan Olds dalam (Firmansyah, 2015), masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun. Dari beberapa pendapat tentang pengertian remaja, maka dapat ditarik kesimpulannya adalah seorang anak yang berumur 12 dan sampai sebelum 18 tahun dan belum pernah menikah.

Dinamika perubahan psikologis pada remaja menurut Tambunan, dalam (Muawanah, 2012) mengatakan bahwa remaja mampu mengalami perubahan psikologi yang tidak terkontrol yang memiliki kecenderungan remaja akan terlibat kenakalan yang lebih beresiko. (Muawanah, 2012) menambahkan Kematangan emosi dan konsep diri sebagai konstruk psikologi positif yang berkembang dengan baik akan menurunkan potensi remaja terlibat kenakalan. Misalnya, perkuliahan remaja secara psikologis disebabkan konflik batin, mudah frustrasi, memiliki emosi yang labil, tidak peka terhadap perasaan orang lain dan perasaan rendah diri

Remaja yang rentan akan resiko kenakalan remaja menurut (Setiano, 2013) terdapat pada siswa sekolah menengah pertama yang termasuk remaja awal pada usia 12 sampai 15 tahun dimana pada

tahap remaja awal inilah merupakan usia rentan pengaruh positif dan pengaruh negatif, baik dari luar diri remaja, maupun dari dalam diri remaja. Dampak positifnya mereka akan tumbuh dan berkembang mencari jati dirinya, pencapaian kemandirian dan identitas sangat menonjol, pemikiran semakin logis, abstrak, dan idealistis

Diperkuat lagi pada teori psikologi perkembangan (Hurlock, 1992) mengatakan bahwa Remaja memiliki kecenderungan ingin bergaul atau berkumpul dengan teman sebayanya dibandingkan lingkungan keluarganya, karena mereka lebih nyaman dengan teman sebaya untuk menceritakan semua yang dialaminya ketimbang menceritakan dengan keluarganya, akibatnya mereka bergaul terlalu bebas hingga melampaui batas mereka bisa menjadi anak jalanan, pergaulan bebas, bahkan melakukan tindak kriminal. Hal tersebut dapat mengubah pola pikir dan kecenderungan remaja untuk tidak semangat belajar, melakukan pelanggaran norma-norma sosial, hingga norma-norma agama, remaja yang labil secara emosi dan masih senang akan hal hal baru serta keinginan tahu yang besar dengan istilah “coba-coba” hingga akhirnya mereka terjebak dengan seks bebas, narkoba, minum-minuman keras. (Utama 2018) menuliskan fenomena perilaku remaja yang menyimpang yang sedang terjadi baru-baru ini dengan merebus pembalut wanita untuk mendapatkan sensasi dan dianggap menyerupai mengkonsumsi sabu. Selain masalah penyimpangan tersebut diatas, masa remaja zaman now juga berimbas pada pemakaian smartphone yang amat digandrungi para remaja. Terlebih jika mereka amat fasih menggunakan smartphone untuk mengakses sosial media dibanding dengan menggunakan laptop untuk mencari referensi tugas. Namun, remaja zaman now dalam menggunakan smartphone amat disayangkan karena mereka dengan mudah menikmati dan mengakses suguhan-suguhan yang semestinya bukan untuk usia mereka, seperti konten pornografi yang sangat mudah diakses.

Pada penelitian yang di lakukan (Sari, 2016) ditemukan bahwa Remaja SMP dengan kecerdasan emosi yang masih labil rawan sekali mengalami cyberbullying atau bully pada dunia maya bahkan menjadi pelaku disebabkan rendahnya kecerdasan emosional yang dimiliki, dan yang berpotensi besar menjadi pelaku cyberbullying yaitu berjenis kelamin laki-laki dibandingkan remaja perempuan. (Sari, 2016) menambahkan dari hasil penelitiannya remaja kecenderungan masih menggunakan nama asli atau akun pribadinya untuk melakukan cyberbullying, atau tidak anonim sehingga rentan terjerat undang-undang ITE.

Smartphone juga memudahkan remaja membuka konten pornografi yang menjadi suatu yang menjadi momok setiap keluarga, apalagi jika

mengetahui anaknya telah terpapar konten pornografi yang telah di lihatnya di handphone atau gadget miliknya. Masalah pornografi tidak bisa dianggap remeh karena dapat merusak mental bagi siapa saja yang melihatnya bahkan pada puncaknya yaitu kecanduan, Menurut Yusuf, (2014) yang berdasarkan lembaga riset eMarkerter, populasi netter tanah air mencapai 83,7 juta orang pada 2014, meningkat pada tahun 2017, eMarkerter memperkirakan netter Indonesia akan mencapai 112 juta orang, mengalahkan Jepang yang di posisi ke -5 dan akan bertambah ke setiap tahunnya, dan yang paling banyak menggunakan termasuk remaja.

Pada kompasiana.com (Setyawan 2018) menuliskan bahwa Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia, (KPAI), yaitu Sitti Hikmawatty mengatakan, pihaknya telah melihat data hasil screening anak sekolah dasar yang dilakukan Kementerian Kesehatan (Kemenkes) pada akhir 2017 dan dipublikasikan pada Maret 2018. Data itu memperlihatkan screening keterpaparan adiksi pornografi kepada anak sekolah dasar yang dilakukan di 4 provinsi, yakni Aceh, Jawa Tengah, DKI dan DIY. Hasil riset yang dilakukan KPAI yaitu dari 6.000 sampling yang diambil datanya ternyata 91,58% anak telah terpapar pornografi 6,30 % sudah mengalami adiksi pornografi ringan, dan 0,07 % mengalami adiksi berat,” ujar Sitti kepada Okezone, Sabtu (31/3/2018).

Adanya fakta yang mengkhawatirkan berdasarkan hasil survei Komisi Perlindungan Anak (KPAI) terhadap 4.500 remaja mengungkap, 97 persen remaja pernah menonton atau mengakses pornografi dan 93 persen pernah berciuman bibir. Survei yang dilakukan di 12 kota besar tahun 2017, juga menunjukkan 62,7 persen responden pernah berhubungan badan dan 21 persen di antaranya telah melakukan aborsi. Hasil survei tersebut dikuatkan dengan fakta, puluhan siswa SMP di Bandung, Jawa Barat, telah berprofesi menjadi pekerja seks komersial (PSK). Ada yang lebih mengkhawatirkan, yaitu data yang berhasil diperoleh pada program Save the Children yang di lakukan pada tahun 2017 di kota besar yaitu Jawa Barat menunjukkan di antara para PSK remaja tersebut cukup dibayar dengan pulsa telepon seluler. Fenomena ini cukup menjadi alasan kuat semua pihak untuk mencemaskan masa depan generasi penerus bangsa. Data-data tersebut memberi gambaran kepada kita, bahwa sudah sejak lama pornografi akrab dengan dunia remaja. Seperti halnya kecanduan narkoba, pecandu pornografi cenderung menggantikan sesuatu hal yang penting dengan seks atau bentuk lain dari pornografi. Pelakunya dengan mudah lepas tanggung jawab dan dapat melakukan kapan saja tanpa diketahui identitasnya.

**METODE**

**Subyek Penelitian**

Subyek merupakan siswa yang mengikuti tes wawancara pada penerimaan siswa baru SMP X di Sidoarjo, dengan banyaknya rombel 8 kelas yang dibagi menjadi kelas 7A, 7B, 7C, 7D, 7E, 7F, 7G, 7H. Dengan total jumlah 256 subyek. Dengan bauran laki laki sebanyak 130 dan perempuan sebanyak 126.

**Desain dan Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode yang digunakan adalah isian angket terbuka dan wawancara mendalam. Data yang diperoleh dari hasil angket dan wawancara tersebut dianalisis dengan deskriptis kualitatif dengan perpektif psikologi. langkah langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah, pertama-tama kita menyebarkan riwayat hidup dan angket terbuka berisi 24 pertanyaan dengan point utama 5 indikator yaitu kegiatan sehari-hari, hubungan keluarga, kegiatan media sosial, hubungan pertemanan, ketaatan pada aturan, perilaku menyimpang. Tahap kedua dari hasil isian siswa tersebut peneliti menggunakan untuk wawancara secara mendalam. Tahap ketiga hasil wawancara dianalisis dan dikelompokan menjadi 3 kategori, dimana hasil ini akan dilaporkan kepada guru bimbingan dan konseling sekolah tersebut dan akan ditindaklanjuti, 3 kategori sebagai berikut :

Tabel. 1 Kategori perilaku

Kategori	Uraian
Sesuai	Sesuai dengan perkembangan remaja pada umumnya
Pengarahan	Diperlukan pengarahan guru BK dapat dilakukan secara klasikal.
Pendampingan	diperlukan pendampingan, dan pengawasan dari guru BK secara pribadi (Personal)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

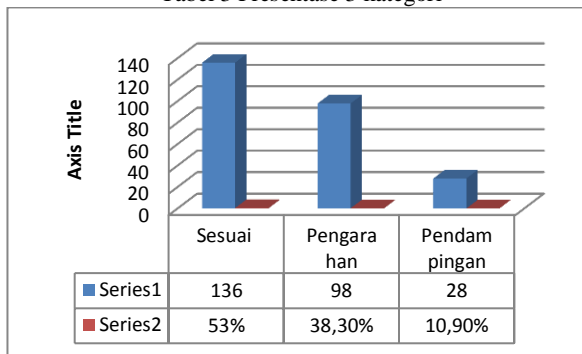
*Deskripsi Data Penelitian*

Hasil data penelitian mengenai perilaku siswa SMP X di Sidoarjo yang telah dilakukan maka akan dianalisis sebagai berikut:

Tabel. 2 Deskripsi Data Penelitian

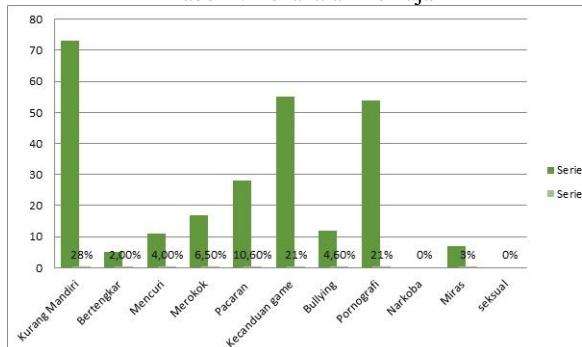
Kelas	N	Normal	Pengarahan	Pendampingan
7A	32	22	10	-
7B	32	14	15	3
7C	32	15	15	2
7D	32	12	17	3
7E	34	14	14	6
7F	34	23	8	3
7G	30	24	9	3
7H	30	12	10	8
Tot	256	136	98	28
%	100	53 %	38,3 %	10,9 %

Tabel 3 Presentase 3 kategori



Berdasarkan data dari tabel 3 di peroleh dari hasil kategori sesuai yaitu siswa SMP yang sesuai dengan perkembangan remaja pada umumnya yaitu sebanyak 53 % dari jumlah subyek, sedangkan siswa yang butuh pengarahan dan perhatian dan bisa dilakukan secara klasikal sebanyak 38,3 %, sedangkan perkembangan siswa yang butuh pendampingan khusus secara pribadi sebanyak 10,9 %, kesimpulannya rata rata siswa SMP X hampir separuh membutuhkan pengarahan dan pendampingan khusus sehingga dapat memiliki perilaku yang baik. Peneliti tidak membedakan antara siswa laki-laki dan perempuan karena pada dasarnya mereka memiliki potensi yang sama dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan. Temuan dari hasil wawancara pada siswa SMP X di Sidoarjo dapat di deskripsikan dari perilaku yang termasuk kategori pengarahan dan pendampingan khusus sebagai berikut:

Tabel 4. Kenakalan Remaja



Temuan berdasarkan perilaku remaja zaman now yang termasuk kategori siswa yang perlu pengarahan dan pendampingan guru Bimbingan dan Konseling, dari hasil wawancara pada siswa yang cenderung memiliki potensi kenakalan remaja. Berdasarkan tabel 4 di temukan sebesar 28% (73) siswa kurang mandiri yang disebabkan pola asuh dan hubungan orang tua yang menyebabkan anak manja atau kurang mandiri sehingga rentan akan kenakalan remaja, temuan ini didukung oleh (Karma, 2002) yang mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang menyebabkan remaja tidak mandiri sehingga remaja tergantung pada orang lain dalam memutuskan apapun dan lebih rentan untuk dipengaruhi oleh pengaruh teman, sehingga mudah terjerumus pada perilaku kenakalan remaja.

(Aisyah, 2010) juga menambahkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi perilaku menyimpang pada remaja termasuk pola asuh permisive atau pembiaran terhadap perilaku remaja yang menyimpang.

Temuan dengan nilai terbesar pada penelitian ini di ungkap pada tabel 4 yaitu pada kecanduan game online 21% (55) siswa dan pornografi sebesar 21% (54) siswa, pada data yang peneliti ungkap pada hasil tes wawancara bahwa kemudahan mereka mengakses game dan pornografi melalui smartphone mereka sendiri, dan kemudahan mendapatkan wifi gratis yang biasa mereka dapatkan di warkop yang telah menjamur di dekat rumah. Hal ini di dukung pula pada penelitian yang telah dilakukan (Panuju, 2017), Tentang berjamurnya warung kopi di sekitar sepanjang Sidoarjo dan perilaku remaja, pengunjung remaja datang ke warkop cenderung mengakses game online, you tube bahkan konten pornografi.

Dari hasil wawancara ternyata siswa telah terpapar pornografi semenjak duduk di sekolah dasar sekitar kelas 3 dan kelas 4 sekitar umur 9 tahun, keterangannya melihat pornografi dari handphone temannya ataupun milik orang tuanya, dari data yang tersimpan di dalam memori handpone atau gadget, ataupun membuka youtube dengan suguhan konten pornografi. Selaras dengan (Setyawan, 2018) dalam tulisannya mengatakan bahwa menurut data dari KPAI komisi perlindungan anak indonesia dengan melakukan screning yang dilakukan kementerian kesehatan menunjukkan remaja terpapar pornografi semenjak duduk di sekolah dasar.

Temuan selanjutnya pada remaja awal yaitu pacaran yang menunjukkan data sebesar 10,6% (28) siswa yang mengaku telah pacaran, namun pada temuan hasil wawancara masih pada pacaran cinta monyet yang tidak ditemukan perilaku yang mengarah pada perilaku seksual sehingga dengan pengarahan guru BK akan membantu mengatasi temuan ini.

Temuan berikutnya bahwa rata-rata remaja tergoda untuk ingin mencoba merokok sebesar 6,5% (17) siswa, baik laki- laki maupun perempuan juga tergoda ingin mencoba merokok. Selaras dengan penelitian yang di lakukan oleh (komasari, 2000) yang menemukan bahwa remaja cenderung mencoba

merokok kerana pergaulan dan dimulai semenjak remaja awal bahkan semenjak SD.

Perilaku kenakalan remaja dapat dilihat juga pada temuan tentang mencuri atau mengambil barang yang bukan miliknya sebesar 4% (11) siswa, mereka lebih sering mengambil barang dari keluarga atau orang tuanya tanpa ijin seperti mengambil uang untuk keperluan jajan atau main game online, namun ada pengakuan bahwa siswa pernah mencuri dalam tekanan atau ancaman teman yang nakal.

Pada perilaku mencoba minum minuman keras di temukan sebesar 3% (7) siswa yang telah mencoba miras oplosan karena ajakan temannya. Temuan berikutnya yaitu perilaku bertengkar atau berkelahi dengan teman lain sebesar 2% (5) siswa yang menyatakan mudah emosi dan bertengkar dengan temannya. selaras dengan teori (Hurlock, 1996) mengatakan bahwa remaja merupakan masa puber yang cenderung pada fase negatif yaitu ingin melakukan hal yang anti sosial karena ingin menunjukkan dirinya berbeda dengan orang lain, sedangkan remaja butuh penerimaan diri yang besar agar mampu mencari identitas diri, dalam teori perkembangan masa remaja, remaja rentan mengalami penyimpangan perilaku diakibatkan remaja mudah terpengaruh teman dan melemahnya pengaruh orang tua, sehingga remaja cenderung memberontak dari aturan keluarga.

## PENUTUP

### Simpulan

Pada penelitian ini digambarkan siswa SMP X di sidoarjo untuk mewakili perilaku remaja zaman now, dan hasil penelitian ini dapat melengkapi data yang diperlukan pihak sekolah untuk mengklasifikasikan siswanya agar mendapat gambaran perilaku masing-masing siswa, dan memberikan kemudahan agar pihak sekolah dan guru BK (Bimbingan dan Konseling) dapat melakukan pengawasan dan pendampingan dalam pengembangan karakter para siswa nya. Kesimpulan pada penelitian ini terbagi 3 kategori yaitu siswa yang kategori sesuai dengan perkembangan usia remaja pada umumnya sebanyak 53% (136) siswa, sedangkan siswa yang butuh pengarahan dan perhatian dan bisa dilakukan secara klasikal sebanyak 38,3% (98) siswa, sedangkan perkembangan siswa yang butuh pendampingan khusus secara pribadi sebanyak 10,9% (28) siswa, kesimpulannya rata rata siswa SMP X hampir separuh membutuhkan pengarahan dan pendampingan khusus dari guru BK sehingga dapat memiliki prilaku yang baik.

Dari penelitian ini dapat mengungkap perilaku remaja zaman now, kemudahan remaja zaman now mengakses internet tanpa batas dan pengawasan,

karena fasilitas smartphone ataupun gadget yang bukan lagi merupakan barang mewah bagi orang tua untuk memberikan sebagai fasilitas komunikasi kepada anaknya.

Pada dasarnya Setiap diri remaja masih sangat labil dan mudah terpengaruh sehingga lingkungan sehingga peran orang tua dan keluarga memiliki andil besar dalam pembentukan perilaku remaja zaman now.

Pertemanan sangat penting bagi remaja karena remaja jauh lebih senang berkumpul dengan teman sebaya, sehingga lemahnya pengaruh orang tua pada masa ini, remaja akan lebih memilih teman sebaya sehingga remaja juga harus pandai memilih teman bergaul, karena teman bergaul ini membawa pengaruh yang sangat besar dalam membentuk identitas kepribadian diri remaja.

Lingkungan sosial dari pergaulan serta tempat remaja berkumpul juga menjadi tolak ukur pengaruh terhadap perilaku remaja, berjamurnya warung kopi di sekitar lingkungan rumah dengan fasilitas wifi sehingga remaja dapat mengakses game online dan pornografi dengan mudah menyebabkan kecanduan atau adiksi pada remaja, hal ini pula dapat yang menyebabkan remaja zaman now memiliki kepribadian yang mengarah pada munculnya perilaku kenakalan remaja yang perlu diatasi bersama baik dari keluarga dan pihak sekolah agar dapat bersama sama memiliki peran membentuk kepribadian generasi muda menjadi lebih baik.

## Saran

### 1. Saran Bagi Subyek Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang penting bagi remaja agar mempunyai kemampuan dalam memilih teman dalam bergaul, patuhi nasehat orang tua. Sering berkomunikasi secara langsung dengan teman melalui wadah organisasi yang lebih positif sehingga memiliki kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Bentengi diri dengan agama dan melakukan ibadah dengan baik agar mampu terhindar dari adiksi pornografi ataupun game online, serta pergaulan bebas.

### 2. Saran Bagi Orang Tua

Diharapkan pada orang tua agar lebih memperhatikan dan memahami anaknya pada masa remaja, dimana masa ini karakter remaja masih labil dan fase puber cenderung ingin mencoba hal baru baik itu positif maupun negatif, sehingga perlu pengawasan dan bimbingan dengan penuh kasih sayang, mengenalkan rasa tanggungjawab atas penggunaan internet, dan

memfasilitasi anak dengan kegiatan-kegiatan yang positif.

### 3. Saran Bagi Guru dan lembaga pendidikan

Pada lembaga pendidikan, dari hasil penelitian ini perilaku siswa SMP dapat di golongkan menjadi 3 kategori yaitu normal, butuh pengarahan, butuh pendampingan, diharapkan pihak sekolah khususnya guru bimbingan dan konseling memiliki data perilaku dan di tindak lanjuti baik secara klasikal yaitu bimbingan di kelas terhadap informasi kenakalan remaja terutama pada siswa yang butuh pendampingan khusus, agar remaja lebih terpantau dan tidak menyebabkan siswa lain ikut terpapar perilaku kenakalan remaja. Perlunya pengetahuan Agama, Pendidikan Pancasila, dan Ilmu-ilmu Sosial lainnya, sehingga akan terbentuk karakter yang kuat dan memiliki identitas diri yang positif.

### 4. Saran Bagi Pemerintah

Pemerintah hendaknya memiliki kebijakan terkait menjamurnya warung kopi yang memakai wifi sebagai fasilitas pelayanan terhadap pelanggannya yang kebanyakan masih duduk di sekolah sehingga memberikan filter umur dalam menggunakan akses internet, dan turut serta peduli dan mengawasi kegiatan warung kopi yang bisa saja menjual minuman keras oplosan yang membahayakan.

### 5. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan dapat meneliti lanjutan tingkat keberhasilan pendampingan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling disekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2010). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Tingkat Agresivitas Anak. *Jurnal Meditek*, 2 (1), 1-7. Diperoleh 23 Januari 2014 dari [http://ftunm.net/medtek/Jurnal\\_Medtek\\_Vo\\_1.2\\_No.1\\_April\\_2010/ARTIKEL%20IBU%20I\\_CHA%20PKK.pdf](http://ftunm.net/medtek/Jurnal_Medtek_Vo_1.2_No.1_April_2010/ARTIKEL%20IBU%20I_CHA%20PKK.pdf)
- Badan Pusat Statistik, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2012). Profil Anak Indonesia 2012. *Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPP&PA)*. Diperoleh 11 Januari 2014 dari <http://www.menegpp.go.id/v2/index>.
- Birra, F. A. (2017, Juli 17). [www.jawapos.com](http://www.jawapos.com). Diakses pada 18 September 2017, pukul 09.33 dari <https://www.ja>

- wapos.com/read/2017/07/17/144883/hah-90-persen-siswa-smp-sma-jadikorban-pornografi.
- BPS (2012). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2012*. Badan Pusat Statistik.
- Firmansyah, Reza, M. 2015. Decision Making Process pada Remaja Pelaku Video Porno Amatir. *Skripsi*. Makassar. Fakultas Psikologi.
- Hurlock, E.B (1996) Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan sepanjang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Komasari, D (2000) Faktor-Faktor Penyebab Prilaku Merokok Pada Remaja, *Jurnal Psikologi*, No 1, 37 – 47.
- Karma, I.N (2002), Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dan Otonomi Remaja, *Jurnal Psikologi*, 9 (1) 45-49.
- Maunareng, F (2017) Kompasina: Pengertian istilah “Zaman Now”. 4 November 2017, <https://www.kompasiana.com>.
- Muawanah, Binti, Lis. 2012. Kematangan Emosi, Konsep Diri, dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Psikologi*, 7(1), 490-500.
- Redi Panuju (2017) Perilaku Mengakses Internet di Wraung Kopi, *Jurnal Sosioteknologi* vol 16.no 3.
- Romeltea, (2017), kids zaman now, pengertian, asal usul dan penulisan yang benar. <http://www.romelteamedia.com>
- Sari, R.N (2016) , Kecerdasan Emosi, Anonimitas dan Cyberbullying (Bully Dunia Maya). Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia* vol 5 no 01.
- Setiawan Davit, (2018) KPAI : Darurat pornografipada anak SD, Orang Tua Hatus Tingkatkan Pengawasan. Diperoleh 31 Januari 2018 <http://www.kpai.go.id/author/davit>.
- Setiano, Iming. 2013. Dampak Positif dan Negatif Pergaulan Remaja di Masa Sekarang. (online, <http://komunitassukses2010.blogspot.com/2013/04/makalah-dampak-positif-dan-negatif.html>, di akses 9 November 2018).
- Tambunan, R (2001). Perkelahian pelajar. [www.e-psikologi.com](http://www.e-psikologi.com). unduh tanggal 17 januari 2018 pukul 07.00.
- Utama, Danny Adriadhi. 2018. Perilaku Menyimpang Remaja di Jateng Isap Pembalut Serasa Sabu. (Online, <https://www.merdeka.com/peristiwa/perilaku-menyimpang-remaja-di-jateng-isap-pembalut-serasa-sabu.html> , Diakses 17 November 2018).
- Yusuf , O (2014) KOMPAS.com : Pengguna internet Indonesia Nomor Enam Dunia. <http://tekno.kompas.com/read/2014>.